

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Antropometri merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengukuran bentuk, ukuran, kekuatan, mobilitas dan fleksibilitas serta kapasitas kerja<sup>(1)</sup>. Pengukuran dimensi tubuh tersebut meliputi bentuk tubuh, ketebalan kulitm lingkaran, panjang, dan lebar dari bagian tubuh tertentu<sup>(2)</sup>

Salah satu pemeriksaan yang terdapat di dalam antropometri adalah kefalometri. Kefalometri merupakan metode pengukuran manusia yang dititik beratkan pada daerah kepala dan wajah manusia. Kefalometri dapat mengindikasikan variasi bentuk manusia pada berbagai suku. Pengamatan variasi bentuk manusia berdasarkan jenis-jenis morfologi dapat menentukan nilai indeks kefalometris yang dinamakan titik kefalometris<sup>(3)</sup>. Ada beberapa poin yang dinilai didalam indeks kefalometri yaitu ditentukan dari tipe cephalic, tipe facial, tipe nasalis, dan tipe frontoparietal. Berdasarkan tipe tersebut bisa di identifikasikan baik persamaan dan perbedaan yang dimiliki dari suatu suku<sup>(4)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Obaje terhadap 75 laki-laki dan 83 orang perempuan suku Igede dan 129 laki-laki dan 138 perempuan suku idoma, Nigeria menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari indeks cephalic antara suku Igede dan suku Idoma, dimana pada suku Igede memiliki indeks cephalic yang lebih kecil (76.54%) dibandingkan dengan suku Idoma dengan besar indeks cephalic (77.33)<sup>(5)</sup>.

Di Indonesia, Fadhilah melakukan penelitian tentang perbandingan indeks cephalic pada laki-laki dewasa yang berasal dari Suku Jawa dan Lampung. Dari hasil yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan indeks cephalic suku Lampung (85, 86%) lebih kecil dibandingkan dengan suku Jawa (87,41%) dengan perbedaan rerata indeks keduanya sebesar 1,55%<sup>(6)</sup>. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Irsa et al, yang melakukan penelitian terhadap suku Minang, Nias dan Mentawai. Hasil yang didapatkan adalah pada suku Minang memiliki panjang kepala yang lebih panjang, ukuran panjang hidung dan tinggi dagu yang lebih panjang daripada populasi lainnya. Suku Minang dan Mentawai

memiliki tipe kepala Mesocephalic, suku Nias adalah Brachicephalic, suku Minang dan Nias memiliki wajah euryprosopic, dan tipe frontoparietal lebar pada ketiga suku<sup>(4)</sup>.

Kota Padang merupakan kota yang menempati pantai barat dari Pulau Sumatera yang sekaligus ibu kota dari Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan empat provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Bengkulu. Sumatera terbagi menjadi 19 Kota/Kabupaten dan Kota Padang adalah salah satunya<sup>(7)</sup>. Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2010 yaitu 4.993.112 jiwa<sup>(8)</sup> dan meningkat menjadi 5.196.289 pada tahun 2015, sehingga Sumatera Barat Memiliki laju pertumbuhan penduduk per tahun sebesar 1.04%<sup>(7)</sup>. Persentase penduduk menurut jenis kelamin yang ada di Sumatera Barat pada Tahun 2015 yaitu sebesar 49.73% untuk jenis kelamin pria dan 50.27% pada jenis kelamin wanita<sup>(7)</sup>.

Berbagai macam suku dapat ditemukan di Sumatera Barat. Menurut Badan Pusat Statistika Suku yang mempunyai persentase paling banyak yaitu Suku Minangkabau dengan persentase 88,35% diikuti dengan Suku Batak 4,42%, Suku Jawa 4,15% dan yang terakhir Suku Mentawai 1,28%. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa daerah di Sumatera Barat yang dijadikan sebagai daerah transmigrasi yang sebagian besar didalamnya terdapat Suku Jawa<sup>(7)</sup>.

Keanekaragaman suku yang terdapat di Sumatera barat ini merupakan banyaknya ragam genetik suku bangsa. Salah satu metoda untuk menilai dari banyaknya ragam genetik yang ditemukan di Sumatera Barat ini adalah dengan mengukur morfologi manusia<sup>(4)</sup>. Morfologi manusia dapat diukur secara sistematis menggunakan antropometri. Indeks cephalic dan indeks frontoparietal merupakan bagian dari pengukuran kefalometri.

Pengukuran kranial dapat diukur menggunakan indeks kefalometri yang dimana suku dan jenis kelamin dapat mempengaruhi hasil dari indeks kefalometri. Suku Minangkabau merupakan suku mayoritas yang terdapat di Sumatera Barat dan suku Jawa dengan populasi sebesar 4,15% dari jumlah seluruh penduduk di Sumatera Barat

Penelitian indeks kefalometris pada suku Minangkabau dan suku Jawa belum pernah dilakukan. Penelitian ini akan membandingkan indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal* pada laki-laki maupun perempuan dari suku Minangkabau dan suku Jawa, penelitian ini akan melihat perbedaan indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal* yang antara laki-laki maupun perempuan pada suku Minangkabau dan Suku Jawa. Indeks *frontoparietal* dihitung karena belum terdapat penelitian yang sebelumnya yang membandingkan ukuran kefalometris tersebut antara kelompok jenis kelamin maupun suku. Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Timur karena tingkat kepadatan penduduk di Padang Timur mencapai 10.487 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 85.473 jiwa pada tahun 2016<sup>(9)</sup>. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## 1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana rerata indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal* pada laki-laki dan perempuan suku Minangkabau?
2. Bagaimana rerata indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal* pada laki-laki dan perempuan suku Jawa?
3. Apakah terdapat perbedaan rerata indeks *cephalic* pada laki-laki dan perempuan suku Minangkabau?
4. Apakah terdapat perbedaan rerata indeks *cephalic* pada laki-laki dan perempuan suku Jawa?
5. Apakah terdapat perbedaan rerata indeks *frontoparietal* antara laki-laki dan perempuan suku Minangkabau?
6. Apakah terdapat perbedaan rerata indeks *frontoparietal* antara laki-laki dan perempuan suku Jawa?
7. Apakah terdapat perbedaan rerata indeks *cephalic* pada suku Minangkabau dan suku Jawa?
8. Apakah terdapat perbedaan rerata indeks *frontoparietal* pada suku Minangkabau dan suku Jawa?

### 1.3 Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan rerata antara indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal* terhadap kelompok suku dan jenis kelamin pada suku Minangkabau dan suku Jawa

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui rerata indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal* pada laki-laki dan perempuan suku Minangkabau
- 2) Mengetahui rerata indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal* pada laki-laki dan perempuan suku Jawa
- 3) Menentukan perbedaan rerata indeks *cephalic* pada laki-laki dan perempuan suku Minangkabau
- 4) Menentukan perbedaan rerata indeks *cephalic* pada laki-laki dan perempuan suku Jawa
- 5) Menentukan perbedaan rerata indeks *frontoparietal* pada laki-laki dan perempuan suku Minangkabau
- 6) Menentukan perbedaan rerata indeks *frontoparietal* pada laki-laki dan perempuan suku Jawa
- 7) Menentukan perbedaan indeks *cephalic* pada suku Minangkabau dan Jawa
- 8) Menentukan perbedaan indeks *frontoparietal* pada suku Minangkabau dan suku Jawa

### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1.4.1. Bagi masyarakat, memberikan ilmu serta wawasan dalam perkembangan penelitian ilmu antropometri dalam mengetahui dan mempelajari keanekaragaman suku bangsa di Indonesia.
- 1.4.2. Bagi instansi terkait, menambah kepustakaan pengukuran antropometri pada berbagai suku di Indonesia serta membantu

pengadaan data untuk identifikasi personal berdasarkan indeks *cephalic* dan indeks *frontoparietal*

1.4.3. Sebagai data untuk penelitian selanjutnya

